

PROSIDING

Kegiatan Exit Strategy Program COREMAP-CTI WORLD BANK

Raja Ampat, Papua Barat

Workshop, Evaluasi dan Monitoring Aset, serta
Media Visit, 23-29 Maret 2022



PROSIDING
Kegiatan Exit Strategy
Program COREMAP-CTI
WORLD BANK
Raja Ampat, Papua Barat





Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya kegiatan Exit Strategy Program *Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative* (COREMAP-CTI) World Bank (WB) di Raja Raja Ampat, Papua Barat, yang telah selesai dilakukan pada 23-29 Maret 2022. Ada tiga jenis kegiatan yang dilakukan dalam waktu bersamaan dan secara paralel, yaitu: 1). Kegiatan Workshop Diseminasi Program dan Exit Strategy; 2), Konferensi Pers dan Media Visit; 3). Pemeriksaan Fisik Barang Hibah/Evaluasi Monitoring Aset.

Kegiatan ini dilakukan oleh ICCTF (*Indonesian Climate Change Trust Fund*) dan para mitranya, yang didukung penuh oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Rekaman kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk prosiding, dan diharapkan bisa dijadikan bahan pembelajaran bersama bagi semua pihak, terutama yang ingin mengadopsi program ini di berbagai wilayah lainnya.

Dalam kegiatan pertama yaitu, Workshop Diseminasi Program dan Exit Strategy, diperoleh banyak pembelajaran dari hasil berbagai pengalaman para mitra kami yang selama ini menjadi pelaksana program ini. Bukan hanya itu, mereka juga membawa beberapa rekomendasi yang baik untuk keberlanjutan program

ketika COREMAP-CTI sudah selesai. Kehadiran para pemangku kebijakan dalam kegiatan ini diharapkan juga bisa mencatat hasil rekomendasi-rekomendasi yang muncul dalam diskusi workshop tersebut. Tentu saja replikasi yang kami harapkan bisa dilakukan.

Kami juga menyertakan media pada kegiatan ini. Baik pada kegiatan workshopnya yang kemudian dilanjutkan dengan Konferensi Pers, serta Media Visit ke site-site ICCTF guna melihat dampak program ini, terutama bagi masyarakat setempat dan lingkungan ekosistem prioritas pesisir Raja Ampat. Hasilnya, hampir 53 pemberitaan telah terpublikasikan, dan enam diantaranya berasal dari media internasional. Harapannya, hasil publikasi ini bisa memberikan informasi ke publik luas tentang apa yang telah kami lakukan, dan lebih dari itu masyarakat yang akan ke Raja Ampat bisa lebih peduli dalam menjelajah Raja Ampat.

Dalam kegiatan ini kami juga ingin memastikan fasilitas-fasilitas yang telah kami bangun guna menunjang terjaganya kawasan pusat segitiga terumbu karang dunia ini telah diterima masyarakat dan *stakeholder* dengan baik. Kami berharap mereka bisa mengelola, menjaga, dan merawatnya. Kami berharap peran pemangku kebijakan setempat aktif memaksimalkan segala daya upayanya untuk melanjutkan program ini termasuk mendampingi masyarakat yang selama ini sudah sangat berdaya dan sadar tentang arti pentingnya kawasan tempat mereka tinggal. Terakhir semoga prosiding ini membawa manfaat.

Salam lestari ekosistem pesisir dan kelautan kita,

Sorong, Mei 2022,

Direktur Eksekutif Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)

Tonny Wagey

DAFTAR ISI

5

I Latar Belakang

6

II Maksud dan Tujuan

7

III Agenda

8

IV Susunan Tim

9

V Catatan Perjalanan

20

VI Hasil Media Visit

COREMAP-CTI WB merupakan salah satu upaya nyata dari Pemerintah Indonesia untuk menjaga kelestarian sumberdaya terumbu karang, ekosistem terkait, dan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. COREMAP merupakan proyek jangka panjang yang didesain dalam tiga tahapan yaitu COREMAP Tahap I (1998-2004), COREMAP Tahap II (2004-2011), dan COREMAP-CTI yang merupakan tahap ketiga dari rancangan tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam proyek COREMAP-CTI meliputi penguatan kelompok masyarakat pengawas di target Kawasan Konservasi; implementasi rencana aksi Pengelolaan Zona Pesisir Terpadu; implementasi rencana aksi nasional untuk jenis prioritas di target Kawasan Konservasi; pembangunan infrastruktur pendukung untuk integrasi elemen ekowisata pada lokasi; pembangunan kapasitas pemangku kepentingan baik pada badan pengelola maupun masyarakat; serta pembangunan skema pendanaan berkelanjutan.

Salah satu lokasi implementasi COREMAP-CTI adalah Raja Ampat, Papua Barat. Implementasi COREMAP-CTI di Raja Ampat Papua Barat dilaksanakan oleh lima mitra pelaksana yaitu YAPEKA, Reef Check Indonesia, PILI, PKSPL IPB dan Terangi. Kegiatan diimplementasikan dalam periode Agustus 2020 sampai dengan Februari 2022. Sampai saat ini beberapa capaian kegiatan sudah terlaksana.



Mendekati penyelesaian proyek diperlukan suatu *exit strategy* yang dapat menjamin proses transfer aset, *knowledge* dan keberlanjutan kegiatan yang memerlukan pendampingan setelah *proyek* selesai, dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Karena itu, kegiatan, “*Diseminasi Program dan Exit Strategy Program COREMAP-CTI WB,*” menjadi esensial dan strategis.

Memastikan keberlanjutan fasilitas yang telah dibangun juga tidak kalah penting. Karena tidak mungkin semuanya dibebankan pada masyarakat, memantau dan mengevaluasi segala infrastruktur juga perlu dilakukan. Sehingga bisa menjadi catatan pembelajaran untuk pemeliharaan dan pengelolaannya lebih lanjut.

Guna menggaungkan praktik terbaik, kisah sukses, dan juga pembelajaran program ini kepada publik yang lebih luas, diadakan juga kegiatan Media Visit, yang dilakukan secara paralel dengan kegiatan Tim Aset. Pesan Kunci

bahwa proyek ini dikerjakan dengan komitmen, dan kolaborasi semua pihak, harus tersampaikan kepada media. Terutama di tiga Kawasan Konservasi Perairan (KKP). Kawasan Konservasi Perairan (KKP) dan konservasi jenis terancam punah. Kegiatan Workshop Exit Strategy juga bisa membantu peserta jurnalis melihat *insight* dan makna yang dalam dari proyek COREMAP-CTI ini.

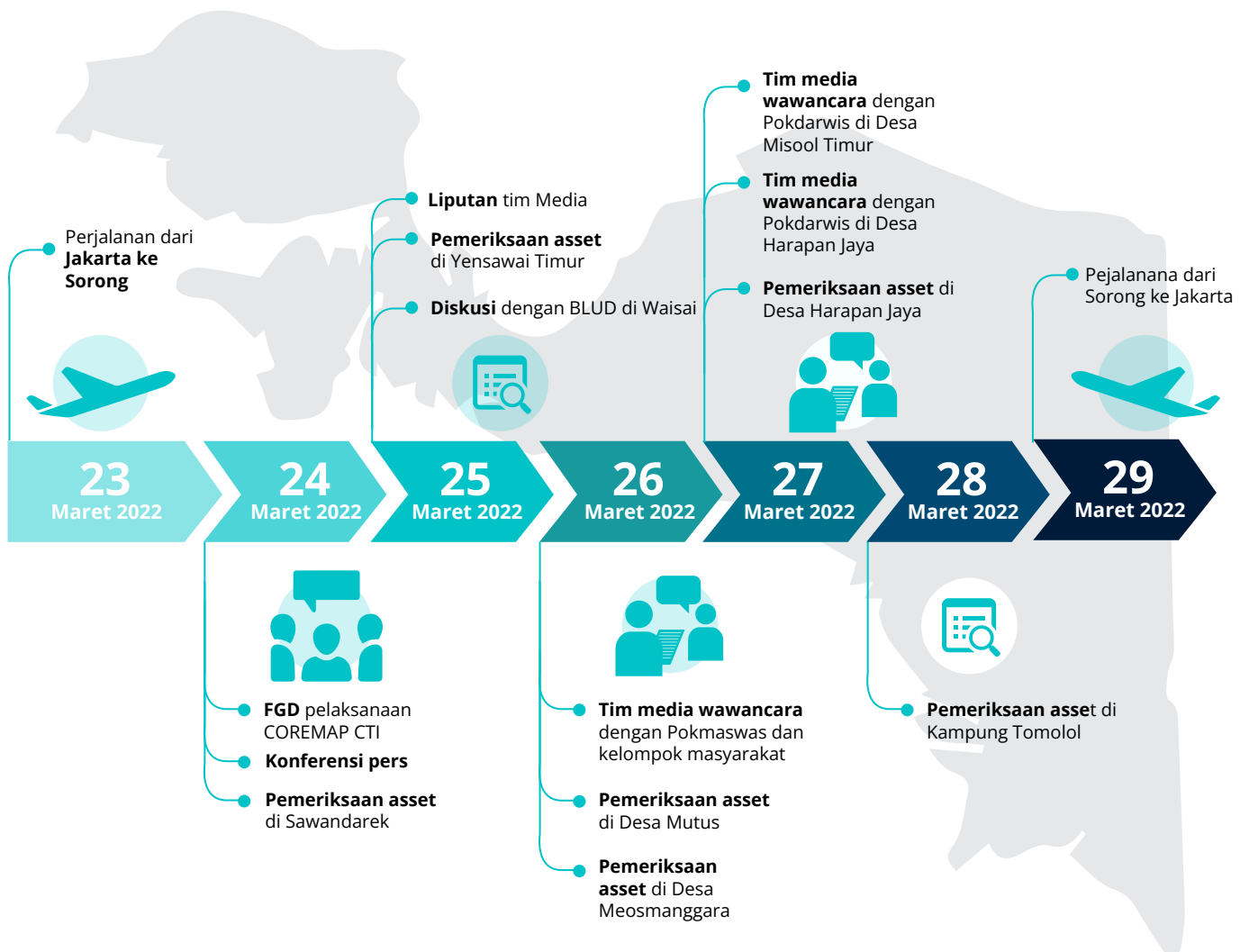
Diharapkan dengan mendatangkan berbagai media berpengaruh dari Jakarta untuk mengangkat model pengelolaan ekosistem pesisir dan perairan prioritas di Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat, bisa mengunci segala pernyataan pemangku kawasan terkait komitmennya dalam melanjutkan model-model “pengelolaan,” yang telah dicontohkan dalam COREMAP-CTI WB. Kehadiran media yang meliput semua site demi site proyek ini juga bisa melihat tentang kesiapan masyarakat pesisir yang tinggal di sekitar pulau-pulau Raja Ampat sebagai garda terdepan kawasan ini.

II MAKSUD DAN TUJUAN

- 1 Menyusun Exit Strategy dan keberlanjutan kegiatan COREMAP-CTI WB di Provinsi Papua Barat.
- 2 Kunjungan lapangan, monitoring dan pemeriksaan aset di lokasi kegiatan.
- 3 Media Visit diharapkan bisa mempublikasikan praktik terbaik dari hasil dan dampak program COREMAP-CTI WB baik masyarakat setempat dan lingkungannya.

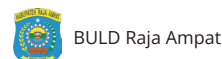
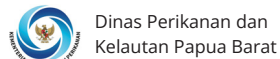
III

AGENDA



IV SUSUNAN TIM

Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah



Mitra Pelaksana



Media Nasional dan Internasional



Media Sorong



Hari 1

23 Maret 2022

Selamat Datang Di Kota Sorong!

Perjalanan yang dilakukan dari Jakarta Sorong ditempuh sekitar 4 jam. Semua tim tiba di Kota Sorong pada pukul 06.00 pagi WIT, dan langsung menuju Swiss Bell Hotel, dimana kegiatan untuk Workshop Diseminasi Program dan Exit Strategy Program Coremap-CTI WB akan dilakukan

Pada hari 1, kegiatan yang dilaksanakan adalah breafing dengan semua Tim. Bapak Tonny menjelaskan terkait dengan project juga menjelaskan posisi Raja Ampat sebagai jantung dan pusat Segitiga Terumbu Karang Dunia yang sangat strategis bagi global. Sebagaimana diketahui Segitiga Karang dunia terbentang di Indonesia , Malaysia, Filipina, Timor Leste, Papua Nugini, dan Kepulauan Solomon. Program COREMAP-CTI yang kini sudah memasuki fase ketiga adalah bagian dari amanah kesepakatan Inisiatif Terumbu Karang agar bisa mengatasi ancaman terhadap ekosistem laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil di kawasan Segtiga Terumbu Karang.

Tonny Wagey juga memaparkan program COREMAP yang memasuki fase ketiga ini selalu didasarkan pada pengetahuan dan pengelolaan yang berbasis masyarakat, karena selama ini, di Raja Ampat, masyarakat lokal di sana sering ditinggal dalam berbagai pemberdayaan termasuk dalam parawisata. Tonny Wagey juga

menyinggung inisiatif pengelolaan ekowisata di Raja Ampat dalam program ini sangat mengedepankan peran masyarakat lokal untuk menjadi terdepan sebagai pemandu yang juga megedepankan perlunya kehati-hatian dalam berwisata di Raja Ampat. Karena keanekaragaman hayati laut Raja Ampat sangat rentan jika para pelaku wisata tidak mempunyai pengetahuan terkait hal ini. Tonny Wagey misalnya memberikan contoh banyaknya pelaku industri wisata dari luar yang menggunakan kapal phinisi atau kapal cepat namun jarang menggunakan orang lokal dalam lingkaran pariwisata di Raja Ampat, dan kebanyakan dari mereka juga tidak berbasis kehati-hatian dalam memperlakukan biota laut.

Pelaksanaan COREMAP-CTI oleh Mitra ICCTF dilakukan berdasarkan hasil asesment dan juga hasil *science bases* dengan mengedepankan peran masyarakat didalamnya, termasuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kesadaran konservasi serta pemberdayaan peningkatan ekonomi melalui mata pencaharian berkelanjutan di Raja Ampat.

Selain *breafing* penjelasan terkait dengan program, kemudian dilanjutkan pengambilan beberapa *footage landskaping* oleh Tim Media di sekitar Kota Sorong

Workshop Diseminasi Program dan *Exit Strategy* Program COREMAP-CTI WB, Konferensi Pers, dan *Kick off Visit Site*

Workshop Diseminasi Program dan *Exit Strategy* Program COREMAP-CTI WB dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022, dan dihadiri peserta yang terdiri dari Pemerintah daerah Provinsi Papua Barat, mitra pelaksana COREMAP-CTI di Raja Ampat, NGO maupun masyarakat.

Pembukaan dan arahan Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas:

Dalam pembukaan dan arahan Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas, Sri Yanti JS memaparkan, pengelolaan pesisir dan laut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024, telah menjadi prioritas nasional, yaitu pada bagian ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan, serta lingkungan hidup, ketahanan bencana, juga perubahan iklim. Hal ini juga didasarkan oleh UU 27/2007 jo UU No. 1/2014 tentang Pengelolaan Wilayah, Pesisir dan Laut di Daerah Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K). PAPUA BARAT salah satu provinsi yang sudah memiliki dokumen RZWP3K dan sudah ada dalam PERDA yang kemudian diintegrasikan dalam RZ dan RTRW.

Karena itulah program COREMAP-CTI ini dilakukan dalam tiga fase yang diharapkan pada bagian fase terakhir ini program bisa dilanjutkan. Workshop Exit Strategy ini bukan saja hanya melihat capaian program yang telah dilakukan, tetapi juga bisa mendorong pemangku kebijakan, dan pihak terkait lainnya berkomitmen



melanjutkan program. Workshop juga digunakan sebagai wadah koordinasi dan komunikasi dalam mensinergikan strategi untuk keberlanjutan kegiatan paska berakhirnya proyek. Hasil workshop ini juga diserukan oleh Sri Yanti untuk didukung para pemangku kepentingan dalam menjamin proses transfer aset, pengetahuan, dan operasionalnya.

Beberapa *highlight* telah disampaikan untuk dapat diperhatikan khususnya setelah proyek COREMAP-CTI WB berakhir yaitu memastikan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah dibangun agar terus bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kerjasama dari semua pihak dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dibangun. Terutama masyarakat dan *stakeholder* yang kapasitasnya sudah ditingkatkan sehingga bisa memaksimalkan peran dan fasilitas juga alat yang telah diberikan.

Selain itu Sri Yanti juga berharap dukungan berkelanjutannya program tetap bisa diberikan dari mitra pelaksana, BKKPN, Pemerintah Daerah, CSR, dalam hal memberikan pembinaan kelompok masyarakat.

Gambaran Umum tentang Pelaksanaan dan Capaian COREMAP-CTI WB Raja Ampat

Sementara itu Direktur ICCTF, Bapak Tonny Wagey, dalam workshop tersebut juga memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan COREMAP - CTI di Provinsi Papua Barat. Dia menandakan program ini telah memberikan inovasi pembangunan kelautan dan perikanan, yaitu Bappenas sebagai enabler bagi pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat dalam pengembangan kawasan konservasi perairan secara terpadu. Inovasi lainnya yaitu menciptakan wadah pembangunan partisipatif dengan prinsip "THIS" (*Thematic, Holistic, Inter-connected, Spatial*). Terpenting lagi adalah inovasi adanya Pengelolaan kawasan konservasi melalui penguatan pengawasan berbasis masyarakat dan ekowisata. Insiasi *Blended finance* sebagai inovasi pendanaan melalui mobilisasi dana publik. Pengelolaan sumber daya perikanan berbasis Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) dengan komoditas unggulan seperti Tuna.

Program COREMAP-CTI WB Raja Ampat, Papua Barat, memberikan capaian berupa: Terbangunnya beberapa infratraktur ekowisata (dua Pusat Informasi, satu jalur pendakian danau ubur-ubur, satu *jetty* apung, dan dua stasiun pemantauan pari manta); Terbangunnya pula infrastruktur pengawasan (tiga menara pengawas, empat kapal pengawas, dan sembilan paket perlengkapan pengawasan).

Sementara pada capaian kajian dan survei tentang bisnis wisata, ekosistem kritis, pengembangan ekowisata berbasis spesies, kajian mitigasi *by catch*, serta populasi pari manta dan hiu juga telah dilakukan dan rekomendasinya juga sudah diterapkan; Capaian peningkatan kapasitas juga

telah dilakukan dengan dilatihnya masyarakat menjadi Pokmaswas, pemandu wisata, serta rehabilitasi ekosistem juga pengembangan wisata berbasis spesies. Selain meningkatkan kapasitas manusianya, COREMAP juga telah melakukan rehabilitasi ekosistem seperti mangrove, lamun, dan terumbu karang. Keberadaan masyarakat hukum adat juga dikuatkan terutama terkait dalam hal rencana pengelolaan perikanan, pembentukan Pokja dan pembentukan kelompok usaha.

Pemaparan Capaian dan Exit Strategy Implementasi COREMAP-CTI World Bank di Raja Ampat, Papua Barat oleh Mitra COREMAP-CTI WB:

Dalam Workshop Exit Strategy juga dihadirkan para mitra pelaksana ICCTF Program COREMAP-CTI World Bank, yang telah menerapkan program ini di *site-site project* yang telah ditentukan dalam Paket Satu hingga Paket Enam .

Mitra ICCTF yaitu Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI) yang menerapkan Paket Satu tentang, Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan oleh Masyarakat Secara Berkelanjutan, dan Paket Lima tentang, Dukungan Untuk Kelompok Masyarakat Pengawas. Sementara mitra pelaksana Paket Tiga tentang Implementasi Rencana Aksi Nasional Jenis Terancam dilakukan oleh Reef Check. Sementara implementasi Paket Empat tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, dilakukan oleh PKSPL. Mitra pelaksana Paket Enam tentang Akses Pengelolaan Wilayah Sumber Daya Perikanan dilakukan oleh PILI.

Dalam paparannya, Yayasan Terangi menyebutkan beberapa rekomendasi dan pembelajaran untuk keberlanjutan program COREMAP-CTI di Raja Ampat, khususnya untuk paket satu dan lima. Misalnya, telah diintegrasikannya pengembangan SDM pengelolaan kawasan ke RSKNI Pengelolaan Kawasan Konservasi ke BNSP. Mereka juga telah (selalu) melibatkan Balai Pelatihan dan



Penyuluh Perikanan Ambon serta Dinas Perikanan Kabupaten Raja Ampat dalam pengelolaan aset (KJA, mobile *cold storage*, dan peralatan pengelolaan hasil perikanan. Terangi juga mengolaborasi pengelolaan aset wisata BKKPN Satker Raja Ampat dan BLU-UPTD KKP Raja Ampat terkait wisata digunakan sebagai pintu masuk kawasan, dan sarana penyebaran informasi konservasi.

Terangi juga berhasil melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Dinas Perikanan Kabupaten Raja Ampat dan *Professional Association of Diver Raja Ampat (PADRA)* dalam mempromosikan produk Wisata dan hasil olahan perikanan Kabupaten Raja Ampat. Terangi juga telah menyediakan pembelajaran kebutuhan data dan informasi pendukung pengelolaan kawasan akan dikembangkan dalam platform *The MARTHA (Marine Spatial Prioritization and Habitat Analysis)*, *Toolbox*, Media platform, dimana analisisnya

juga berbasis komputasi. Pengembangan dengan dukungan dari Planet, Amazon AWS, dan Google. Terangi juga mendorong proses MoU antara Terangi dengan KKHL – KKP dengan fokus pada implementasi EVIKA (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi) dan penyediaan data dan informasi pengelolaan kawasan konservasi.

Sementara Yayasan Reef Check memberikan catatan pembelajaran selama mereka menerapkan program ini terutama untuk di kawasan Meosmangara. Menurut mereka pekerjaan ini harus dikolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait guna menjamin keberlanjutan program ini. Dalam hal ini Reef Check bekerjasama dengan otoritas kawasan yaitu BKKPN Kupang dan BLUD UPTD KKP Raja Ampat.

Reef Check juga mencatat menggunakan teknologi dalam kajian secara efisien, membantu menghasilkan data dan informasi yang holistik dalam rangka konservasi spesies jenis terancam. Tentu saja melibatkan masyarakat sejak dini dalam pengembangan wisata spesies, sangat penting karena bukan saja akan meningkatkan perekonomian, juga meningkatkan kesadaran terhadap spesies jenis terancam. Karena masyarakat juga yang menjadi garda terdepan kegiatan ini.

Hasil kajian dan risalah kebijakan juga akan didistribusikan Reef Check ke pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan pengelolaan kawasan. Apalagi selama ini mereka juga telah dilibatkan dalam proses kajian, sehingga memudahkan dan memungkinkan replikasi. Panduan dan SOP pelaksana kajian bahkan telah dibuat, dan akan didistribusikan untuk menjadi acuan pelaksanaan kajian serupa. Tentu saja aset-aset kajian juga telah diserahkan Reef Check ke pemangku kepentingan yang terkait.



Terkait dengan strategi keberlanjutan untuk pengembangan wisata, Reef Check membangun jejaring wisata (baik pelaku, industri pendukung, dan pasar) yang mereka bentuk sebagai wadah koordinasi, informasi pasar, dan memastikan kegiatan wisata berlangsung jangka panjang. Mereka juga Menghubungkan dan mendorong pengembangan WSBM ke Dinas dan Otoritas terkait, untuk keberlanjutan dan pengembangan aspek lainnya. Mereka juga telah menyerahtherimakan aset-aset wisata ke pemangku kepentingan yang terkait. Termasuk memberikan panduan dan SoP pelaksanaan wisata untuk menjadi acuan bagi masyarakat dalam pelaksanaan wisata.

Dalam rehabilitasi, mitra ICCTF, PKSPL menyebutkan, bagian efektifitas pengendalian pemanfaatan ruang wilayah pesisir dan laut, telah dibangun kolaborasi kelembagaan penegakkan huku, yang juga disinergitaskan dengan Pokmaswas, pengkayaan fitur sesuai dinamik integrasi RZ dan RTRW. Termasuk melakukan pemantauan sistem dana perangkat secara berkala.

PKSPL juga mengusulkan untuk melakukan *scalling up* peningkatan kapasitas, dan sertifikasi. PKSPL juga mengembangkan *livelihood* masyarakat dengan potensi lokal. Sedangkan pada pemulihan ekosistem kritis wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, PSKPL mengusulkan keberlanjutannya dengan penguatan dan pengembangan potensi ekonomi lokal berbasis jasa ekosistem (misalnya ekowisata, pusat pendidikan, lingkungan, dll). PKPSL juga memastikan sinkronisasi lembaga pengelola antara lembaga pengelola kawasan dengan masyarakat lokal. Mereka juga membentuk BUMKam Konservasi dan menguatkan kelembagaan dan pengelolanya. Lebih dari itu PKSPL juga berhasil menggerakkan masyarakat (semua lapisan) dalam melakukan kampanye lingkungan secara periodik, baik secara langsung dalam aksi di lapangan maupun di sosial media.

Beberapa capaian yang dihasilkan dari kegiatan rehabilitasi ekosistem kritis di wilayah pesisir dan pulau - pulau kecil terutama di Yensawai Barat. Project ini telah berhasil merehabilitasi 1650 fragmen karang atau seluas 100 m2 terumbu

karang telah direhabilitasi, dan 7530 propagul mangrove telah direhabilitasi dan lamun telah berhasil direhabilitasi seluas 500 m2 dengan menghasilkan 1521 transplan lamun. PKSPL juga telah melakukan penguatan kelompok rehabilitasi dengan adanya Peraturan Kampung Bersama antara Kampung Yensawai Timur dan Yensawai Barat.

Dalam hal perlindungan dan pengakuan KMHA di Raja Ampat, PILI telah mempersiapkan POKJA KHA SAP Raja Ampat yang terdiri dari perwakilan 5 kampung dengan lembaga masyarakat adat baik DAS Maya maupun LMMA Betkaf. Di sini ada komitmen UNIPA untuk melengkapi studi kajian kebijakan dengan program KKN mahasiswa dan riset, PILI juga ingin memastikan bahwa dukungan kebijakan daerah dan dokumen RPP berbasis hak. Hasil keberlanjutan adalah adanya komitmen dinas terkait adat dan upaya pemberdayaan masyarakat yang akan diteruskan melalui proyek TEKAD hingga 2024 untuk 8 kelompok di Mutus.

Konferensi Pers



Kegiatan workshop ini berlangsung selama setengah hari, namun di sela waktu istirahat juga dilakukan Konferensi Pers. Konferensi Pers ini diikuti oleh 10 Media dari Jakarta, dan 6 media dari media lokal di Sorong. Direktur ICCTF, Tonny Wagey langsung memandu kegiatan tersebut sekaligus menjadi narasumber utama bersama

Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas, Sri Yanti. Dalam kegiatan ini Sri Yanti menegaskan, pihaknya tidak menginginkan dengan berakhirnya proyek ini lalu berakhir juga semua kegiatan baik yang pernah dilakukan. Karena itu dia menginginkan hasil workshop ini bisa dijadikan acuan dan catatan bagi pemangku kebijakan untuk melanjutkannya sebagai komitmen yang lebih konkret lagi. Sementara Tonny Wagey mengapresiasi hasil kerja mitra dan masyarakat setempat yang selama ini saling berjabaku untuk program ini, dengan hasil yang baik. Dia juga berharap praktik baik yang telah ditunjukkan bisa diadopsi bagi siapa pun ingin membuat program serupa di kawasan lainnya. Para awak media, secara antusias dan aktif juga memberikan sejumlah pertanyaan bahkan *door stop* untuk mendetilkan segala keterangan. Termasuk kepada narasumber mitra di luar konferensi pers.

Pengecekan aset di Desa Sawandarek



Pengecekan aset di Desa Sawandarek dilakukan dengan bersama tim Media. Aset yang di cek berupa bangunan menara pengawas, dan cold storage panel surya. Beberapa hal yang menjadi fokus pengecekan adalah kesesuaian usulan alat dengan realisasi, spesifikasi, kondisi dan juga pemanfaatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat. Selain pengecekan alat, juga dilakukan wawancara oleh tim media dengan pengurus Pokmaswas, dan BULD terutama tentang peran dan manfaat fasilitas aset serta keberlanjutannya.

Hari 3

25 Maret 2022

Kunjungan ke Yensawai : Cek Aset Keramba Jaring Apung (KJA) dan Rehabilitasi Ekosistem

Pada tanggal 25 maret 2022, dilakukan kegiatan kunjungan ke Desa Yensawai untuk pengecekan aset berupa Keramba Jaring Apung (KJA) dan rehabilitasi ekosistem.

Hal yang menjadi fokus tim media lakukan adalah melakukan wawancara bersama dengan kelompok pengelola ekosistem terumbu karang, lamun dan mangrove, terutama terkait dengan proses rehabilitasi dan pentingnya kegiatan tersebut dilakukan. Perlibatan kelompok perempuan dewasa, maupun remaja dalam rehabilitasi dan pengelolaan ekosistem menjadi hal yang menarik untuk dapat dijadikan sebagai contoh untuk ditempat lain.

Pemeriksaan aset yang dilakukan oleh tim di Desa Yensawai berupa Keramba Jaring Apung (KJA), kemudian di Desa Dayan aset berupa stasiun pari manta. Pembangunan beberapa sarana prasarana ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja kelompok kerja Kawasan konservasi. Selain itu, pemeriksaan aset berupa peralatan pengawasan, perahu pengawas, dan peralatan pengolahan hasil perikanan dilakukan di Wasai.

Selain pemeriksaan yang dilakukan di ketiga lokasi ini, terdapat tim media yang melakukan wawancara dengan kelompok masyarakat. Terdapat kearifan lokal yang digunakan masyarakat dalam penanaman mangrove seperti penggunaan ecopolibek, atau pembuatan bolu dari bunga mangrove yang mereka sebut aiwon. Harapan masyarakat Yensawai disampaikan



bahwa keberlanjutan ekowisata merupakan tujuan yang penting bagi masyarakat saat ini.

Beberapa liputan yang dilakukan oleh Tim media bersama dengan kelompok masyarakat seperti pengolahan mangrove menjadi terigu yang kemudian diolah menjadi aneka macam kue, pembuatan ecopolibek yang dibuat dari daun pandan oleh kelompok perempuan.

Sementara Tim Aset menuju Kantor Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Daerah Kawasan Perairan (BLUD UPTD KKP) Raja Ampat. Mereka memeriksa barang dan fasilitas dalam mendukung integrasi kebijakan berbasis sains untuk konservasi dan pemanfaatan secara berkelanjutan spesies yang terancam punah. Barang tersebut disediakan dengan kerjasama oleh Mitra Pelaksana dari Yayasan Reef Check. Termasuk memeriksa aset di rumah produksi di Waisai, yang dikerjasamakan dengan Terangi.

Hari 4

26 Maret 2022

Kunjungan ke Mutus dan Meosmangara



Pada tanggal 26 Maret 2022, dilakukan kunjungan ke Desa Mutus dan Desa Meosmangara. Dalam kegiatan ini, tim aset memeriksa beberapa barang yang akan diserahkan kepada dua Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan empat kelompok Budidaya Perikanan (Pokdakan). Hal ini dilakukan untuk mendukung penguatan tata kelola perikanan berkelanjutan berbasis kearifan lokal Masyarakat Hukum Adat (MHA) di Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Raja Ampat. Barang tersebut dikerjasamakan dengan PILI. Hasilnya semua barang yang akan diserahkan dalam kondisi baik

Sementara Tim Media berdiskusi dengan sejumlah narasumber dari Pokmaswas dan pengelola ikan asin. Tidak lama juga ditemani oleh Markus Dimara. Dalam diskusi terungkap, masyarakat Desa Mutus dulu dikenal sebagai perusak karang (membom dan potasium), yang diprovokasi oleh pengumpul ikan dari luar Raja Ampat. Namun kini mereka sudah sadar dan menjadi

terdepan dalam menjaga laut di sekitar pulau tempat mereka tinggal. Mereka juga mengeluhkan sepihnya pembelian ikan di masa pandemi. Kendati demikian program COREMAP-CTI juga telah membantu mereka terutama adanya *Cold storage* dan juga pembuatan ikan asin. Hal menarik lainnya bagi media adanya Tim Pokmaswas yang juga anggotanya perempuan. Hingga laporan ini dibuat Tim Pokmaswas tetap melakukan tugas-tugasnya. Meski sudah jarang terlihat orang-orang yang suka merusak karang dan laut, namun sesekali ada juga yang melanggar dan biasanya dilakukan oleh orang luar pulau desa mereka.

Tim Media kemudian juga melihat langsung bagaimana nelayan mendapatkan manfaat dari adanya *cold storage* yang bisa mengawetkan ikan-ikan hasil tangkapan mereka termasuk kelompok pembuat ikan asin.

Setelah itu semua tim bergegas menuju lokasi berikutnya yang ada di Meosmangara. Kurang

lebih 15 menit tiba di sana. Semua tamu langsung di sambut di Bala Kampung dan langsung diadakan diskusi dengan kelompok.

Di Meosmangara Tim Aset memeriksa barang yang mendukung integrasi kebijakan berbasis sains dalam mendukung konservasi dan pemanfaatan secara berkelanjutan spesies yang akan punah dan untuk mendukung kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas. Barang tersebut disediakan dengan kerjasama oleh mitra pelaksana dari Reef Check dan Terangi. Semua barang dalam kondisi baik dan telah diserahkan kepada masyarakat.

Baik Tim Aset dan Tim Media kemudian menuju Meos Arar untuk melihat Pusat Informasi dan Jeti yang baru selesai dibangun untuk menunjang kegiatan ekowisata (Wisata Spesies) yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Tim Media langsung berdiskusi dengan Manajer Reef check untuk Program COREMAP, Riyan Pamungkas yang didampingi Pokdarwis (Rony Sawiay), dan Kelompok Mama Pembuat Sabun Alami. Media bisa langsung melihat proses pembuatan sabun dari minyak kelapa dan Riyan juga menjelaskan lebih jauh kenapa pengembangan kelompok pembuat sabun dari bahan alami juga penting dalam menunjang Ekowisata setempat kelak.

Hari 5

27 Maret 2022

Kunjungan Kampung Harapan Jaya, Misool Timur



Tim Aset dan Tim Media sudah meluncur ke Misool dari pukul 06.00 WIT dengan kapal terpisah. Makan pagi dilakukan di kapal. dari penginapan di Raja Ampat Dive Lodge. Sampai di kampung Tomolol Aine Sama, sebagai site proyek untuk pengembangan ekowisata bahari dan pembangunan rendah karbon sebagai bentuk pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) oleh masyarakat setempat. Kedua tim mendengarkan penjelasan masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan di sebuah gereja kecil.

Kunjungan ke kampung Harapan Jaya, Misol Timur dilakukan untuk mengecek beberapa asset yang telah di hasilkan dari proyek COREMAP-CTI WB seperti menara pengawas dan perahu pengawas. Tujuan pengadaan asset ini adalah untuk

pengembangan pengawasan oleh Pokmaswas di sekitar Kawasan konservasi perairan Raja Ampat

Setelah itu, pemeriksaan asset dilanjutkan di Yellu yakni berupa pusat informasi ekowisata beserta peralatan penunjang nya.

Selain pemeriksaan asset juga dilakukan serah terima barang kepada kelompok yang telah dikerjasamakan dengan Yayasan Terangi. Sejauh ini barang yang dikelola baik dan lengkap

Tim media melakukan wawancara dengan narasumber Pokmaswas. Beberapa hal yang di highlight oleh media di kegiatan wawancara adalah manfaat dibangunnya menara pokmaswas, penggunaan perahu pokmaswas serta cerita kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh Pokmaswas setiap harinya.

Hari 6

28 Maret 2022

Kunjungan ke Kampung Tomolol; Pembangunan Danau Ubur ubur

Kegiatan pemeriksaan asset yang dilakukan di Kampung Tomolol pada tanggal 28 Maret 2022. Beberapa sarana dan prasarana yang dicek seperti progress pembangunan jalur trekking danau ubur-ubur serta peralatan pendukung untuk masyarakat seperti laptop dan printer. Asset yang terdapat di Kampung Tomolol merupakan hasil pengadaan dari Paket 1 oleh TERANGI yang diterima oleh Kelompok Pengelola Danau Ubur-Ubur Aine Ama. Trek wisata danau ubur-ubur diharapkan dapat menjadi salah satu daya Tarik wisata baru yang di daerah Misool, serta asset lainnya diharapkan dapat menunjang kelompok untuk mengelola objek wisata baru yang ada di Kampung Tomolol

Hari 7

29 Maret 2022

Kembali ke Jakarta

Semua tim yang dari Jakarta kembali ke Jakarta dari Kota Sorong.

VI

HASIL MEDIA VISIT
(PUBLIKASI BERITA)

Total Publikasi dan Catatan

Secara keseluruhan kegiatan Media Visit ini telah menghasilkan publikasi pemberitaan sebanyak **total 61 publikasi pemberitaan** yang muncul selama dua bulan secara terpisah (Maret – Mei 2022).

Rinciannya sebagai berikut:

5 pemberitaan
media cetak

3 berita dari Harian Kompas, 1 berita dari Radar Sorong, dan 1 berita dari Papua Barat Pos

45 pemberitaan
secara online

4 berita Harian Kompas sebenarnya juga mempunyai versi online e-paper).

11 pemberitaan
dari Media
Internasional dan
Media Berbahasa
Inggris dari
Indonesia.

Berikut beberapa hasil publikasi yang di highlight:

1



KYODO NEWS – KANTOR BERITA JEPANG

<https://english.kyodonews.net/news/2022/05/65e926a263b0-feature-indonesian-coastal-community-on-frontline-of-defending-coral-reefs.html>

FEATURE: Indonesian coastal community on frontline of defending coral reefs

By Sepsha Dewi Restian, [KYODO NEWS](#) - May 12, 2022 - 10:35 | [World](#), [Feature](#), [All](#)

A coastal community on the Raja Ampat Islands in West Papua, the easternmost region of Indonesia, is playing an important role on the frontline of the fight to preserve coral reefs threatened by human activities.

Raja Ampat, which means "Four Kings," comprises four big islands -- Batanta, Salawati, Misool and Waigeo -- and is located in the heart of the Coral Triangle, home to around 75 percent of all known coral species in the world. (.....baca Selengkapnya pada link)

2

THE JAKARTA POST

<https://www.thejakartapost.com/indonesia/2022/05/12/raja-ampat-coastal-community-on-frontline-of-defending-coral-reefs.html>

Indonesia-ARCHIPELAGO

Raja Ampat coastal community on frontline of defending coral reefs



The greenish blue waters as seen from the top of Piaynemo in Raja Ampat, West Papua. (The Jakarta Post/Gisela Swaragita)

Kyodo News

Raja Ampat, West Papua

• Thu, May 12, 2022

A coastal community on the Raja Ampat Islands in West Papua, the easternmost region of Indonesia, is playing an important role on the frontline of the fight to preserve coral reefs threatened by human activities. Raja Ampat, which means "Four Kings," comprises four big islands -- Batanta, Salawati, Misool and Waigeo -- and is located in the heart of the Coral Triangle, home to around 75 percent of all known coral species in the world. (.....Baca selengkapnya pada link

3

NIKKEI ASIA

[Indonesia's Raja Ampat: balancing tourism with protecting the sea - Nikkei Asia](#)

TRAVEL & LEISURE

Indonesia's Raja Ampat: balancing tourism with protecting the sea

Islands lure divers but conservation efforts need international financing help



The view from the Piaynemo tourist site in the Raja Ampat archipelago of eastern Indonesia. (Photo by Randy Mulyanto)

RANDY MULYANTO, Contributing writer

April 26, 2022 16:14 JST

RAJA AMPAT, Indonesia -- The tourism industry in the coral-studded, flora and fauna-rich Raja Ampat archipelago of eastern Indonesia is counting on the end of travel restrictions to help put once-promising growth back on track.

Konstantinus Saleo owns the eight-room Dayan Homestay on the island of Dayan. Before the pandemic, the inn served 36 guests a week, with visitors coming from as far away as Japan and Western Europe. (.....baca selengkapnya pada link)

4

NEWS INDIA CENTRE

<https://newsindiacenter.com/indonesian-coastal-group-on-frontline-of-defending-coral-reefs/>

Indonesian coastal group on frontline of defending coral reefs

May 12, 2022 by [newsindiacenter_bhn3gz](#)

A coastal group on the Raja Ampat Islands in West Papua, the easternmost area of Indonesia, is taking part in an essential position on the frontline of the combat to protect coral reefs threatened by human actions.

Raja Ampat, which implies “4 Kings,” includes 4 huge islands — Batanta, Salawati, Misool and Waigeo — and is positioned within the coronary heart of the Coral Triangle, house to round 75 % of all identified coral species on this planet. Probably the most biodiverse marine space on Earth, the Coral Triangle covers the waters of six international locations — Indonesia, Malaysia, the Philippines, Papua New Guinea, East Timor and the Solomon Islands. Along with the opposed results of local weather change on their habitat, coral reefs in Raja Ampat are threatened by damaging human actions comparable to fishing. (.....baca selengkapnya pada link)

5

THE NEWSLINE

([Not Just Marine Life, the Coral Triangle Sustains an Indonesian Community - The News Lens International Edition](#))



2022/04/22, [Environment](#)

Not Just Marine Life, the Coral Triangle Sustains an Indonesian Community

What you need to know

The Coral Triangle, which covers Indonesia’s Raja Ampat and five other countries, sustains the livelihood of more than 130 million people. RAJA AMPAT, INDONESIA — Veronika Mambrasar has been making coconut oil-based soaps on Meosara Kecil (Small Meosara) island in Raja Ampat, Indonesia’s eastern province of West Papua, since March as a means of capitalizing on coconut resources on her home island. (....baca selengkapnya pada link)

6

MONGABAY.CO.ID

[Melihat Cara Masyarakat Yensawai Barat Konservasi Pesisir - Mongabay.co.id](#) : [Mongabay.co.id](#)



Melihat Cara Masyarakat Yensawai Barat Konservasi Pesisir

oleh [Richaldo Hariandja](#) [Sorong] di 9 May 2022

Rahab Saleo, menunjukkan keahlian pakai pisau. Bukan untuk memasak, melainkan menganyam daun tikar atau pandan berduri.

Daun tikar tumbuh liar di Yensawai Barat, Pulau Batanta, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat ini mudah ditemui di pinggiran pantai pulau yang berjarak dua jam perjalanan laut dari Sorong ini.

Sebelum anyam pandan, Mama Rahab, begitu biasa disapa, menyiapkan daun tikar sepanjang 120 cm, lebar empat cm. Daun itu dia potong masing-masing selebar satu cm dengan panjang sama (....baca selengkapnya pada link)

7

MONGABAY.COM

[Mongabay Series: Indonesian Fisheries, Oceans](#)

Fisher groups are the marine militia in Indonesia's war on illegal fishing

by [Basten Gokkon](#) on 6 May 2022



RAJA AMPAT, Indonesia — Esterlita Jabu says she still remembers the gut-wrenching horror of hearing explosions from blast fishers near the beach where she played as a child with her friends. (....baca selengkapnya pada link)

8

MONGABAY.COM

Mongabay Series: [Indonesian Fisheries](#)

A seagrass restoration proyek to preserve the past may also protect the future



by Basten Gokkon on 3 May 2022

WEST YENSAWAI, Indonesia — Linani Arifin says she never thought the flapping seagrass growing along the beach in her hometown in Indonesia's Raja Ampat archipelago would be key to protecting the graveyard of her ancestors. (....baca selengkapnya pada link)

9

TEMPO

Mongabay Series: [Indonesian Fisheries, Oceans](#)

Hoping for the Dugongs to Return

27 April 2022 23:43 WIB



A line of mangrove saplings planted by locals along the beach in West Yensawai Village, Bantata Island, Raja Ampat, West Papua, March 25, 2022.

TEMPO.CO, Jakarta - Residents of Yensawai plant mangroves, seagrass, and corals to protect their village's ecosystem. They hope that it could become a tourist destination.

STANDING facing the beach in West Yensawai village, North Batanta, Raja Ampat, West Papua, Petronella Munuari pointed to the neat rows of mangrove saplings in front of her. The rows of young mangroves looked like green lines along the beach with the pristine water. "We work tirelessly. My husband once came and said 'did you not notice, it is night already?'," recalled the 46-year-old woman of the event that happened over a year ago. (.....baca selengkapnya pada link)

10

ANTARA NEWS

<https://www.antaranews.com/berita/2777481/pengaruh-raja-ampat-di-episentrum-segitiga-terumbu-karang-dunia>

Pengaruh Raja Ampat di episentrum segitiga terumbu karang dunia

Oleh Andi Firdaus Rabu, 23 Maret 2022 16:38 WIB
Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. (ANTARA/HO-ICCTF).



Papua (ANTARA) – Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) meramalkan tak kurang dari 30 tahun dari sekarang keberagaman biota laut di segitiga terumbu karang dunia terancam lenyap jika terjadi pembiaran pada ancaman kerusakan oleh tangan manusia hingga pemanasan global.

Segitiga terumbu karang meliputi 1,6 persen wilayah lautan di planet bumi seluas 5,7 kilometer persegi yang meliputi Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Filipina, Kepulauan Solomon dan Timor Leste. (...baca selengkapnya pada link)

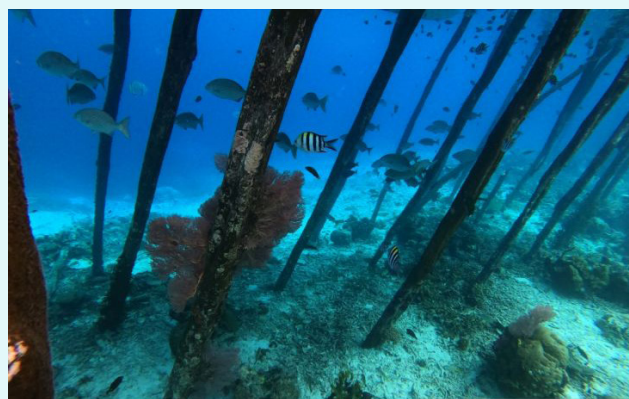
11

ANTARA NEWS

<https://www.antaranews.com/berita/2778897/coremap-cti-sasar-rehabilitasi-1600-meter-persegi-pesisir-raja-ampat>

COREMAP-CTI sasar rehabilitasi 1.600 meter persegi pesisir Raja Ampat

Kamis, 24 Maret 2022 08:03 WIB



Program rehabilitasi pesisir Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat yang dilaksanakan Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) bersama sejumlah mitra. (ANTARA/HO-ICCTF).

Jakarta (ANTARA) - Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) melalui Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI) merehabilitasi 1.600 meter persegi wilayah ekosistem terumbu karang, hutan mangrove dan padang lamun di pesisir Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. (...baca selengkapnya pada link)

12

ANTARA NEWS

<https://www.antaranews.com/berita/2784673/penantian-endemi-desa-wisata-spesies-raja-ampat>

Penantian endemi desa wisata spesies Raja Ampat

Oleh Andi Firdaus Minggu, 27 Maret 2022
09:29 WIB



Pemandangan Laut Papua dari Bukit Piaynemo, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat, Sabtu (26/3/2022). ANTARA/Andi Firdaus/am.

Raja Ampat (ANTARA) - Selepas melaut, Ale Imran duduk santai menatap laut lepas di ujung dermaga Kampung Sawandarek, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat, yang sunyi dari hingar bingar suara mesin kapal.

Jarinya menggenggam sekantong plastik nasi sisa untuk ditabur ke permukaan laut tenang sebening kristal. "Kalau sekarang, tinggal kasih nasi saja, ikan-ikan sudah datang," katanya saat bertukar obrolan dengan Antara, Jumat (25/3). (.....baca selengkapnya pada link)

13

ANTARA NEWS

<https://www.antaranews.com/berita/2799145/kini-penduduk-mutus-garda-depan-pelestarian-laut-raja-ampat>

Kini, penduduk Mutus garda depan pelestarian laut Raja Ampat

Oleh Andi Firdaus Minggu, 3 April 2022 19:44 WIB



Nelayan Kampung Mutus, Distrik Waigeo Barat, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat berpose, Sabtu (26/3/2022). (ANTARA/Andi Firdaus).

Jakarta (ANTARA) - "Duaar...!", suara ledakan bom menyeruak dari dalam laut, mengguncang permukaan air yang sedang bergerak tenang di salah satu kawasan Raja Ampat, Papua Barat. Seketika, tak kurang dari 1 ton ikan mengambang dengan kondisi tubuh terluka oleh serpihan beling hingga besi.

Ledakan bom hingga radius 10 meter ke dasar laut, juga memorakporandakan ekosistem terumbu karang yang menjadi rumah bagi jutaan biota, termasuk hewan yang dilindungi, seperti penyu, hiu dan pari manta.(....baca selengkapnya pada link)

14

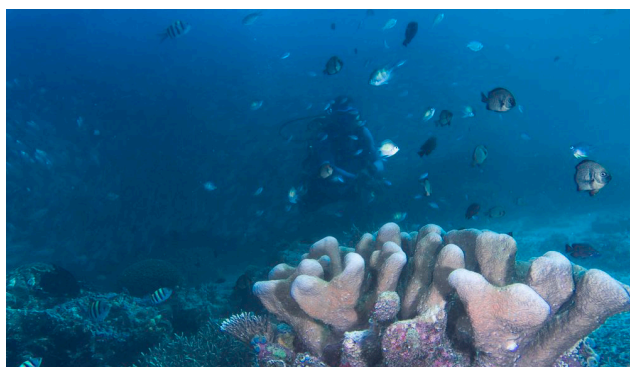
KORAN KOMPAS

<https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2022/03/25/peran-masyarakat-menentukan-keberlanjutan-rehabilitasi-terumbu-karang>

EKOSISTEM LAUT DAN PESISIR Peran Warga Menentukan Keberlanjutan Rehabilitasi Terumbu Karang

Oleh DEONISIA ARLINTA 25 Maret 2022 10:25

WIB · 3 menit baca



KOMPAS/FERGANATA INDRA RIATMOKO

EKOSISTEM LAUT DAN PESISIR Peran Warga Menentukan Keberlanjutan Rehabilitasi Terumbu Karang Masyarakat amat berperan dalam pelestarian ekosistem laut dan pesisir di wilayah Raja Ampat, Papua Barat. Karena itu, masyarakat harus dilibatkan sejak awal dalam program pelestarian lingkungan.

Keragaman biota di lokasi selam Manender di perairan Pulau Arborek, Raja Ampat, Papua Barat, Senin (31/5/2021). Pesona alam bawah menjadi magnet utama bagi sektor wisata Raja Ampat. (.....selengkapnya pada link)

15

KORAN KOMPAS

<https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2022/04/15/menjaga-degup-jantung-keanekaragaman-laut-tropis-dunia>

Menjaga Degup Jantung Keanekaragaman Laut Tropis Dunia

Oleh DEONISIA ARLINTA 16 April 2022 05:20

WIB·5 menit baca

Masyarakat berperan penting memastikan kelestarian ekosistem pesisir dan laut di Raja Ampat, Papua Barat. Keseimbangan antara kepentingan ekologi dan ekonomi pun perlu diwujudkan agar program pelestarian bisa berlanjut.



Solihin Arifin (43), Ketua Kelompok Nelayan Tanjung Maref, sedang memperlihatkan hasil budidaya ikan kerapu yang dikelola oleh warga di Keramba Jaring Apung, Yensawai Timur, Raja Ampat, Jumat (25/3/2022).

Raja Ampat barangkali tidak akan lagi dikenal sebagai jantung keanekaragaman laut tropis jika kebiasaan masyarakat dalam menangkap ikan belum berubah seperti saat ini. Ingat betul Rony Mayor (42) ketika ia masih kecil dan turut kakeknya melaut, penggunaan peledak merupakan hal biasa yang dilakukan untuk menangkap ikan. (..... selengkapnya pada link)

16

NATIONAL GEOGRAPHIC

[Potensi Wisata Bernilai Jutaan Dolar AS di Laut Sawu dan Rajaampat - National Geographic \(grid.id\)](#)

Potensi Wisata Bernilai Jutaan Dolar AS di Laut Sawu dan Rajaampat

Utomo Priyambodo - Minggu, 27 Maret 2022 | 07:00 WIB



Kepulauan Rajaampat punya potensi wisata jutaan dolar Amerika Serikat. (Foto Donny Fernando)

Nationalgeographic.co.id—Kawasan perairan Laut Sawu di Nusa Tenggara Timur dan Rajaampat di Papua Barat memiliki potensi wisata bernilai jutaan dolar Amerika Serikat. Hal itu diketahui berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dalam Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang - Inisiatif Segitiga Terumbu Karang atau Coral Reef Rehabilitation and Management Program - Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI). (...selengkapnya pada link)

17

NATIONAL GEOGRAPHIC

[Ketika Sains dan Kearifan Lokal Rajaampat Berpadu untuk Konservasi - National Geographic \(grid.id\)](#)

LINGKUNGAN

Ketika Sains dan Kearifan Lokal Rajaampat Berpadu untuk Konservasi

Utomo Priyambodo - Kamis, 31 Maret 2022 | 13:00 WIB



Ricky Martin/National Geographic Indonesia

Mangrove di Rajaampat. Nusantara memiliki tanaman pesisir yang memiliki potensi menyelamatkan Bumi dari krisis iklim dan abrasi, seperti mangrove dan lamun. (Foto: Ricky Martin/National Geographic Indonesia)

Nationalgeographic.co.id—"Saya jamin di seluruh Indonesia metode karbon pancang hanya ada di sini. Karena saya sudah keliling Indonesia untuk lihat metode-metode penanaman mangrove." (...selengkapnya pada link)

18

NATIONAL GEOGRAPHIC

[Melacak Surga Pari Manta di Rajaampat: Yef Nabi Kecil sampai Arborek - Halaman 3 - National Geographic \(grid.id\)](#)

Melacak Surga Pari Manta di Rajaampat: Yef Nabi Kecil sampai Arborek

Utomo Priyambodo - Senin, 4 April 2022
| 13:00 WIB



Surga terakhir di bumi itu ada di Indonesia. Tepatnya di Papua Barat. Nirwana itu bernama Raja Ampat. Tampak upaya pengambilan foto IDE pada pari manta di Raja Ampat. (Foto: Riyan Heri Pamungkas/YRC/ICCTF)

19

KOMPAS.COM

<https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/04/190300023/coremap-cti-bantu-dorong-pengembangan-model-pengelolaan-pesisir-raja-ampat>

COREMAP - CTI Bantu Dorong Pengembangan Model Pengelolaan Pesisir Raja Ampat

Editor : Bestari Kumala Dewi - Kompas.com -
04/04/2022, 19:03 WIB



COREMAP-CTI merupakan singkatan dari The Coreal Reef Rehabilitation and Management Program - Coral Triangle Initiative, yakni Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang - Inisiatif Segitiga Terumbu Karang. (Kompas.com)

KOMPAS.com- Guna mendorong persiapan dan pengembangan model percepatan pengelolaan pesisir, proyek COREMAP-CTI pun telah dilaksanakan. COREMAP-CTI merupakan singkatan dari The Coreal Reef Rehabilitation and Management Program - Coral Trangle Initiative, yakni Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang - Inisiatif Segetiga Terumbu Karang. Proyek COREMAP-CTI ini dilaksanakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) melalui Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF). (...baca selengkapnya pada link)

20

KOMPAS.COM

[Melacak Surga Pari Manta di Rajaampat: Yef Nabi Kecil sampai Arborek - Halaman 3 - National Geographic \(grid.id\)](#)

Segitiga Terumbu Karang di Kepulauan Raja Ampat, Amazon of Ocean Terancam Hilang

Kompas.com - 06/04/2022, 09:01 WIB



Ilustrasi menyelam di kawasan terumbu karang Kepulauan Raja Ampat, Papua Barat.(SHUTTERSTOCK/frantisekhojdysz)

KOMPAS.com- Kepulauan Raja Ampat sangat dikenal sebagai surga air bawah laut karena memiliki jantung Segitiga Terumbu Karang (Coral Triangle) dunia, kawasan ini juga disebut sebagai The Amazon of Ocean. Di perkirakan, lautan di Raja Ampat di Papua Barat ini memiliki 553 jenis karang dan rumah lebih dari 70 persen jenis terumbu karang yang ada di dunia. (...baca selengkapnya)

21

IDN TIMES

[Rosita, Srikandi Yensawai Sulap Buah Mangrove Jadi Bolu Enak \(idntimes.com\)](#)

Mama Rosita, Srikandi Yensawai Sulap Buah Mangrove Jadi Bolu Lezat Potensi pemanfaatan mangrove sebagai bahan makanan

26 Mar 22 | 08:25



Raja Ampat, IDN Times - Hutan mangrove memiliki fungsi yang sangat penting, terutama bagi kehidupan flora dan fauna yang hidup di pesisir. Mangrove merupakan tempat bagi pemijahan ikan, udang, dan biota air lainnya. Semakin lestari mangrove maka produktivitas biota ini juga akan semakin meningkat. (...baca selengkapnya pada link)

22

IDN TIMES

[Melacak Surga Pari Manta di Rajaampat: Yef Nabi Kecil sampai Arborek - Halaman 3 - National Geographic \(grid.id\)](#)

Kisah Konstantinus Saleo, Sang 'Aquaman' dari Raja Ampat Penjaga kekayaan laut dan ekosistem Yensawai Barat

Kompas.com - 06/04/2022, 09:01 WIB



Raja Ampat, IDN Times - Kecintaan Konstantinus Saleo (28) terhadap tanah kelahirannya di Yensawai Barat, Raja Ampat, Papua Barat, membuat dirinya merasa terpanggil untuk pulang ke kampung halaman usai menempuh pendidikan sarjana di Surabaya. Hal itu dilakukannya karena ingin melindungi kekayaan laut dan isinya yang ada di wilayahnya. (...baca selengkapnya pada link)

23

RADAR SORONG

[Melacak Surga Pari Manta di Rajaampat: Yef Nabi Kecil sampai Arborek - Halaman 3 - National Geographic \(grid.id\)](#)

Kisah Konstantinus Saleo, Sang 'Aquaman' dari Raja Ampat Penjaga kekayaan laut dan ekosistem Yensawai Barat

Kompas.com - 06/04/2022, 09:01 WIB

RADAR SORONG

SAMBUNGAN

JUMAT, 25 MARET 2022

Peduli Lingkungan, ICCTF Telah Rehabilitasi 100 M² Terumbu Karang

Sri Yanti: Kelestarian Ekosistem Pesisir Perlu Komitmen Semua Pihak

3 Pengedar 'Cimeng' Ditangkap

10 Prajurit Petarung Pasmar 3 Tuntaskan Misi Perdanaian PBB

ICCTF telah melakukan rehabilitasi terumbu karang di Raja Ampat, Papua Barat, dengan menanam 100 terumbu karang. Kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan ekosistem laut yang rusak akibat aktivitas manusia.

ICCTF telah melakukan rehabilitasi terumbu karang di Raja Ampat, Papua Barat, dengan menanam 100 terumbu karang. Kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan ekosistem laut yang rusak akibat aktivitas manusia.

ICCTF telah melakukan rehabilitasi terumbu karang di Raja Ampat, Papua Barat, dengan menanam 100 terumbu karang. Kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan ekosistem laut yang rusak akibat aktivitas manusia.

Indonesia Climate Change Trust Fund

Lippo Kuningan 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B-12,
Jakarta 12940, Indonesia.

Phone : (+62 21) 80679386 (Hunting)

Fax : (+62 21) 80679387

Email : secretariat@icctf.or.id



 www.icctf.or.id

 Indonesia Climate Change Trust Fund

 ICCTFOfficial

 @ICCTF_ID